



---

## **Faktor-Faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Hendi<sup>1\*</sup>, Kelvin Dharmawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

\*Corresponding author: [hendi.chan@uib.ac.id](mailto:hendi.chan@uib.ac.id)

---

### **Article Info:**

Received : Mei 2021

Revised : Juni 2021

Accepted : Juni 2021

DOI : 10.21067/mbr.v5i1.5622

Copyright : Management and  
Business Review

### **Keywords :**

Company characteristics, ownership structure, corporate governance, annual report, voluntary disclosure

**Abstract:** The purpose of this research is to examine the factors influencing the voluntary disclosure of a company and the level of disclosure made by the company. Secondary data in this study were obtained from the company's annual report on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling is being used sampling method. The number of samples was 2.230 company annual reports. Data is being processed using Panel Regression Analysis through Eviews 10 and SPSS 22. This research led to the conclusion that the variables company size, leverage, managerial ownership, and board independence have the results of a positive significant effect on voluntary disclosure. Significantly negative results have an effect on voluntary disclosure owned by foreign ownership variables, while other variables namely profitability, state ownership, institutional ownership, the board size, and type of external auditor have no significant effect on voluntary disclosure variables.

**Abstrak :** Tujuan penelitian melakukan diskusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure* dan besarnya tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Data dari laporan tahunan perusahaan selama lima tahun dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, diperoleh jumlah 2.320 laporan tahunan perusahaan. Data dianalisis dengan Analisis Regresi Panel menggunakan program Eviews 10 dan SPSS 22. Penelitian menemukan bahwa variabel *company size*, *leverage*, *managerial ownership*, dan *board independence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*, sedangkan *foreign ownership* berpengaruh negatif terhadap *voluntary disclosure*. Selanjutnya *profitability*, *state ownership*, *institutional ownership*, *board size*, dan *type of external auditor* tidak berpengaruh signifikan dengan variabel *voluntary disclosure*.

## Pendahuluan

Kondisi usaha ekonomi kini banyak berubah serta sangat memberikan dampak pada dunia usaha saat ini. Semakin banyaknya kondisi persaingan saat ini membuat perusahaan perlu memiliki sifat yang lebih terbuka dalam melaksanakan setiap pengungkapan informasi perusahaan yang ada, agar dapat memberi bantuan bagi pengambil keputusan dalam menghindari kondisi ekonomi yang dinamis (Efrata & Sherlita, 2012).

Distribusi dan transparansi informasi tersebar merata bagi para pelaksana kegiatan pasar modal, dan penanam modal juga memiliki peran dalam mempengaruhi keefektifan fungsi suatu pasar modal. Krisis yang terjadi pada tahun 1997 membuat hilangnya kepercayaan penanam modal, dan mengurangi keefektifan atas tata kelola dan keterbukaan perusahaan dalam pasar modal atau keuangan seluruh Asia di akhir tahun 1990-an. Masalah seperti kerugian dan kasus-kasus yang terjadi pada perusahaan besar maupun kecil mengakibatkan penanam modal saat ini lebih cermat dalam melihat pengungkapan informasi perusahaan yang bersifat sukarela (Mutmainah, 2012).

Pengungkapan informasi pada suatu perusahaan yang ada akan dicantumkan dalam suatu laporan tahunan. Penyusunan serta penyajian laporan keuangan perusahaan merupakan tugas utama dari manajemen perusahaan. Laporan tahunan memiliki pengertian suatu laporan dengan pembuatan yang dilakukan setiap tahun sekali, serta mempunyai informasi berupa data non-finansial dan data finansial perusahaan. Laporan tahunan juga menjadi suatu alat atau media dalam membantu menyampaikan informasi untuk pihak luar perusahaan. Laporan tahunan juga menjadi suatu cara yang digunakan untuk menurunkan informasi-informasi asimetri antara manajemen dan pemilik. Masyarakat publik dengan tingkat saham yang besar dan tinggi tentu akan membuat tingkat tekanan yang dimiliki perusahaan pun akan semakin besar, sehingga dibutuhkan informasi yang banyak untuk diungkapkan dalam perusahaan (Purwanto & Wikartika, 2014).

Ketersediaan data dan penjelasan informasi perusahaan yang ada dalam laporan tahunan akan semakin meningkat karena adanya anjuran dan keinginan dari pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan informasi tersebut. Tingginya minat atas permintaan kebutuhan informasi tersebut diakibatkan karena banyak ketidakpastian yang didapatkan oleh pengambil keputusan, terjadinya pengaruh informasi yang membuat hilangnya keyakinan, dan ketersediaan sumber lain selain dari laporan keuangan yang ada. Biaya yang dikeluarkan dan informasi yang diungkapkan tentu akan berbeda pada setiap perusahaan. Perbedaan tersebut mengakibatkan informasi sukarela yang diungkapkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yang dimiliki perusahaan sehingga mengakibatkan dismilaritas luas pengungkapan dalam laporan tahunan (Nugraheni, 2012).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan juga pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah dua jenis pengungkapan yang berbeda sesuai dengan standar dan persyaratan yang ditetapkan. *Mandatory disclosure* memiliki pengertian yaitu pengungkapan yang diwajibkan oleh suatu lembaga atau institusi yang berwenang seperti (IAI, Menteri Keuangan, BAPEPAM, Pajak, dan lain-lain). *Mandatory disclosure* akan memaksa perusahaan untuk melakukan pengungkapan sesuai dengan peraturan yang berlaku, berbeda halnya dengan *voluntary disclosure* yang dalam proses pengungkapannya tidak diwajibkan oleh lembaga yang mewajibkan seperti (Menteri Keuangan, BAPEPAM, Pajak, IAI, dan lain-lain) (Nugraheni, 2012).

*Voluntary disclosure* dianggap juga sebagai sebuah mekanisme luar yang digunakan untuk mengawasi pimpinan, pelindung dari penanam modal, dan menjadi alat untuk pengurangan biaya agensi yang dihasilkan dari informasi asimetri antara pihak bagian luar dan dalam. Peran penting yang dimiliki oleh *voluntary disclosure* ini membuat diperlukannya suatu tempat penelitian yang baik dan bermanfaat untuk melakukan analisa maupun identifikasi faktor-faktor yang dapat memberikan efek bagi perusahaan dalam mengembangkan dan menampilkan *voluntary disclosure* yang diinginkan perusahaan tersebut (Chakroun & Matoussi, 2012). Penelitian ini berusaha memberi penjelasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *voluntary disclosure* sebuah perusahaan. Untuk memperkaya model dan menyesuaikan karakteristik data yang ada di Indonesia, penelitian ini berusaha mengadopsi 2 model penelitian yang dilakukan oleh Barako (2007) dan Hieu dan Lan (2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karakteristik perusahaan (*Company Size, Profitability, dan Leverage*), struktur kepemilikan (*State Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, dan Institutional Ownership*), dan tata kelola perusahaan (*Board Independence, Board Size, dan Types of External Auditor*).

*Company size* dapat diartikan sebagai total aset perusahaan, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah aset atau aktiva (termasuk aset tidak berwujud), kapitalisasi pasar, volume atau omset penjualan dan tenaga kerja. *Company size* mempunyai pengaruh hubungan yang positif dengan pengungkapan, disebabkan oleh perusahaan besar pada umumnya lebih berpeluang tinggi mendapatkan permintaan publik yang lebih besar (publik ingin mengetahui informasi perusahaan lebih banyak). Hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar akan mempengaruhi semakin besarnya informasi yang diungkapkan (Efrata & Sherlita, 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Hieu dan Lan (2015) *company size* secara signifikan positif berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Neliana (2018), Consoni dan Colauto (2016), Białek dan Matusiewicz (2015), Haji dan Ghazali (2013), Nugraheni (2012), Efrata dan Sherlita (2012), Scaltrito (2016), Sefty dan Farihah (2016), Haryanto dan Aprilia (2009), Mirza *et al.* (2017), Mujiyono dan Nany (2010), Hardiningsih (2008), Jouirou dan Chenguel

(2014), Forte *et al.* (2015), Ghasempour dan MdYusof (2014), dan Alturki (2014). Menurut Alfraih dan Almutawa (2017) dan Chakroun dan Matoussi (2012) *company size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan penelitian dari Barako (2007), Fitriana dan Prastiwi (2014), dan Murcia dan Santos (2012), menemukan pengaruh tidak signifikan antara *company size* terhadap *voluntary disclosure*.

**H1:** *Company size* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

*Profitability* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas dari manajemen secara penuh berdasarkan tingkat keuntungan yang didapatkan dalam kaitannya dengan investasi maupun penjualan. Perusahaan dalam kondisi baik dapat dilihat melalui hasil profitabilitas yang tinggi. Hasil keuntungan yang tinggi membuat perusahaan cenderung akan berusaha untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang lebih luas, hal ini berlaku terhadap perusahaan yang mempunyai keuntungan dengan tingkat yang rendah juga perusahaan akan berusaha melakukan keterbukaan informasi secara sukarela yang lebih luas agar mampu menurunkan pandangan buruk perusahaan pada pasar terhadap kualitas investasi (Neliana, 2018).

Menurut Bialek dan Matusiewicz (2015), Nugraheni (2012), Efrata dan Sherlita (2012), Haji dan Ghazali (2013), Mirza *et al.* (2017), Murcia dan Santos (2012), Jaya *et al.* (2016), Consoni dan Colauto (2016), dan Alturki (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *profitability* dengan *voluntary disclosure*. Menurut Fitriana dan Prastiwi (2014), Alfraih dan Almutawa (2017) dan Barako (2007) terdapat pengaruh signifikan negatif pada *profitability* dengan *voluntary disclosure*. Menurut Hieu dan Lan (2015) *Profitability* memiliki pengaruh hubungan yang tidak signifikan pada *voluntary disclosure* hal ini juga didukung oleh Neliana (2018).

**H2:** *Profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

*Leverage* memiliki pengertian suatu pengukuran dengan menggunakan hutang untuk menghitung besarnya aktiva suatu perusahaan. Hutang yang ada digunakan untuk pembiayaan atas aktiva yang dimiliki perusahaan, hutang tersebut tidak diperoleh dari pemegang saham ataupun investor, melainkan melalui kreditur. Proporsi tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan biaya agen yang harus dikeluarkan perusahaan juga ikut meningkat. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan transfer manfaat yang seharusnya diperoleh kreditur kepada pemegang saham dan manajer. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, juga memiliki kepentingan yang tinggi dalam memenuhi dan membuka segala informasi yang dibutuhkan oleh kreditur jangka panjang (Nugraheni, 2012).

Haji dan Ghazali (2013) menemukan adanya pengaruh signifikan positif pada hubungan antara *leverage* dan *voluntary disclosure*. Hasil tersebut didukung oleh

penelitian Jouirou dan Chenguel (2014). Menurut Białek dan Matusiewicz (2015), Scaltrito (2015), Alfraih dan Almutawa (2017), Mujiyono dan Nany (2010), dan Fitriana dan Prastiwi (2014), hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif antara hubungan *leverage* dan *voluntary disclosure*. Sedangkan menurut Hieu dan Lan (2015), pengaruh yang tidak signifikan dihasilkan antara hubungan *leverage* dan *voluntary disclosure* hal ini didukung oleh Mirza *et al.* (2017), Ghasempour dan MdYusof (2014), Barako (2007), dan Alturki (2014).

**H3:** *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

*State ownership* merupakan suatu kepemilikan yang dimiliki dan dikendalikan oleh pemerintah. Manfaat yang muncul apabila perusahaan tersebut dimiliki oleh pemerintah adalah terdapat peluang yang tinggi dalam mengembangkan dan mengoperasikan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat ini diperkirakan akan memberi keterbukaan informasi perusahaan yang banyak kepada masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat cenderung lebih banyak informasi dalam memantau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Lebih tepatnya perusahaan dengan tingkat *state ownership* yang tinggi diharapkan dapat memberi informasi perusahaan secara lebih banyak dan sukarela. Oleh sebab itu, pengungkapan akan dilakukan lebih banyak oleh perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi harapan tersebut (Alfraih & Almutawa, 2017).

Hasil penelitian Hardiningsih (2008), Alfraih dan Almutawa (2017), dan Nugraheni (2012) mengungkapkan pengaruh signifikan positif *state ownership* terhadap *voluntary disclosure*. Selanjutnya penelitian Mujiyono dan Nany (2010) menjelaskan terdapat pengaruh signifikan negatif antara *state ownership* dan *voluntary disclosure*. Sedangkan menurut Hieu dan Lan (2015), Haji dan Ghazali (2013), dan Haryanto dan Aprilia (2009) tidak ada pengaruh yang signifikan antara *state ownership* dan *voluntary disclosure*.

**H4:** *State ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

*Managerial Ownership* merupakan kategori kepemilikan saham yang dipegang atau dimiliki oleh para manajer atau manajerial perusahaan yang selalu berpartisipasi aktif dalam setiap keputusan yang dijalankan perusahaan (Sefty & Farihah, 2016). Kepemilikan manajerial yang tinggi juga mampu untuk mempengaruhi keputusan dalam pengungkapan sukarela, karena adanya pengungkapan informasi perusahaan secara sukarela yang tinggi akan membantu perusahaan dalam menarik minat penanam modal untuk menanamkan modal pada perusahaan (Chakroun & Matoussi, 2012).

Pengaruh hubungan signifikan positif antara *managerial ownership* dan *voluntary disclosure* ditemukan dalam hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sefty dan Farihah (2016) dan Chakroun dan Matoussi (2012). Penelitian lanjutan yang dilaksanakan oleh Hieu dan Lan (2015) menghasilkan kesimpulan yang berbeda

bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

**H5:** *Managerial ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

Kepemilikan atas saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing merupakan pengertian dari *foreign ownership*. Saham asing yang dimiliki akan membuat perusahaan menerima lebih banyak tekanan permintaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan. Porsi saham yang semakin besar dimiliki oleh pihak asing akan berdampak pada semakin banyak dan beragamnya kebutuhan informasi yang muncul sehingga dapat dipastikan kualitas pengungkapan sukarela juga akan meningkat (Haryanto & Aprilia, 2009).

Hasil penelitian Hieu dan Lan (2015) menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan positif pada hubungan antara *foreign ownership* dan *voluntary disclosure*. Barako (2007) mengemukakan hasil yang berbeda, yaitu terdapat pengaruh signifikan negatif pada hubungan antara *foreign ownership* dan *voluntary disclosure*. Berbeda dari pendapat kedua peneliti sebelumnya, pada penelitian Haryanto dan Aprilia (2009) ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara *foreign ownership* dan *voluntary disclosure*.

**H6:** *Foreign ownership* berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*.

*Institutional ownership* merupakan satu atau lebih lembaga yang memiliki kepemilikan atas saham suatu perusahaan. Lembaga yang dimaksud seperti perusahaan investasi, bank, atau perusahaan lainnya. *Institutional ownership* juga merupakan bentuk dari kepemilikan pihak di luar perusahaan, sehingga dari hal tersebut manajemen tentu akan meningkatkan level pengungkapan sukarela untuk mencapai permintaan yang ada dari kepemilikan pihak luar tersebut (Mutmainah, 2012).

Hasil penelitian Chakroun dan Matoussi (2012), Barako (2007) dan Uyar *et al.* (2013) menjelaskan terdapat pengaruh signifikan positif antara *institutional ownership* dan *voluntary disclosure*. Sedangkan hasil penelitian Nekhili *et al.* (2012), terdapat pengaruh signifikan negatif pada hubungan antara *institutional ownership* dan *voluntary disclosure*, menurut Mutmainah (2012) dan Haniffa dan Cooke (2002), penelitian menghasilkan pengaruh yang tidak signifikan antara *institutional ownership* dengan *voluntary disclosure*.

**H7:** *Institutional ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

Direktur bagian non-eksekutif perusahaan atau direktur yang tidak melakukan urusan operasional perusahaan merupakan pengertian *board independence*. Kepentingan dari adanya *board independence* atau non-eksekutif direktur dapat dilihat dari aspek yang berbeda-beda. Pemegang saham menetapkan tugas kepada direktur

tidak terafiliasi untuk melakukan pengawasan terhadap performa perusahaan (Alfraih & Almutawa, 2017). Direktur tidak terafiliasi dianggap sebagai sebuah alat yang digunakan untuk mengawasi tindakan dari pemimpin perusahaan, sehingga dengan adanya *board independence* perusahaan akan semakin banyak melakukan pengungkapan sukarela dan tidak ada informasi perusahaan yang ditahan (Chakroun & Matoussi, 2012).

Menurut Uyar *et al.* (2013), Elfeky (2017), Sweiti dan Attayah (2013), Abeywardana dan Panditharathna (2016), Jouirou dan Chenguel (2014), dan Haji dan Ghazali (2013) mengemukakan bahwa *board independence* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif antara *board independence* dan *voluntary disclosure* (Alfraih & Almutawa, 2017; Chakroun & Matoussi, 2012). Namun Mutmainah (2012), Lan *et al.* (2013), Wijaya (2009), Yuen *et al.* (2009), dan Hieu dan Lan (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh hubungan yang tidak signifikan antara *board independence* dan *voluntary disclosure*.

**H8:** *Board independence* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

Jumlah direktur eksekutif dan non-eksekutif dalam perusahaan merupakan pengertian *board size*. Teori agensi menyatakan dewan direksi memiliki kewajiban dan peran penting bagi perusahaan dalam mengawasi dan melakukan pengambilan keputusan jangka panjang dalam perusahaan. Hal tersebut membuat ukuran dewan direksi dengan skala yang besar akan menyebabkan perusahaan semakin terbuka dalam melakukan pengungkapan sukarela yang ada dibandingkan perusahaan dengan skala dewan direksi kecil (Elfeky, 2017).

Menurut Alfraih dan Almutawa (2017), Chakroun dan Matoussi (2012), Sabeni (2013), Uyar *et al.* (2013), dan (Elfeky, 2017) *board size* dan *voluntary disclosure* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan *board size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure* (Sweiti & Attayah, 2013)(Barako, 2007). Haji dan Ghazali (2013) menyatakan pendapat yang berbeda bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

**H9:** *Board size* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

*Auditing* merupakan suatu bentuk pengawasan yang memiliki tujuan yaitu mengurangi biaya keagenan perusahaan antara pemegang saham dan hutang. *Auditing* digunakan juga sebagai alat untuk mengurangi informasi yang asimetri dan meningkatkan informasi sukarela yang disajikan. Perusahaan audit akan meminta pengungkapan yang dilakukan perusahaan agar diungkapkan secara memadai untuk melakukan pengecekan atas kegiatan tersembunyi yang dilakukan oleh manajer (Fitriana & Prastiwi, 2014).

*Type of external auditors* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure* sesuai penelitian Białek dan Matusiewicz (2015), Mirza *et al.* (2017), Elfeky (2017), Fitriana dan Prastiwi (2014), Jouirou dan Chenguel (2014), dan Scaltrito

(2016), sedangkan Barako (2007) menyatakan bahwa *type of external auditors* dan *voluntary disclosure* memiliki hubungan yang signifikan negatif. Hasil penelitian Hieu dan Lan (2015), Alturki (2014), dan Murcia dan Santos (2012) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *type of external auditors* dan *voluntary disclosure* dan hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil peneliti lainnya.

**H10:** *Type of external auditor* berpengaruh signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*.

### Metode

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (tabel 1), menggunakan kriteria laporan tahunan yang telah melalui proses audit dan selalu ada selama lima tahun, perusahaan Indonesia yang terdaftar masuk dalam Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut, ketersediaan data variabel dependen dan independen seperti yaitu: total aset, laba bersih, total liabilitas, informasi pemegang saham, jumlah direktur independen, total direktur perusahaan, dan auditor yang melakukan audit.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	622
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan	(158)
Jumlah perusahaan terdaftar dan memiliki laporan tahunan	464
Jumlah data yang dipakai sebagai sampel penelitian (464 x 5)	2.320
Jumlah data <i>outlier</i>	(112)
Jumlah data yang dijadikan observasi penelitian	2.208

Data Diolah, 2020.

Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu *company size, profitability, leverage, state ownership, managerial ownership, foreign ownership, board independence, role duality* dan *type of external auditor* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *voluntary disclosure*. Pengukuran masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Data-data yang dikumpulkan dalam proses penelitian, kemudian diuji dengan menggunakan aplikasi atau software SPSS dan Eviews. Tahapan pengujian meliputi pengumpulan sampel, uji *outlier*, uji deskriptif statistik, dan Regresi Panel. Uji *Chow* dan Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan metode uji yang paling sesuai. Uji *F* untuk menguji variabel independen secara simultan, kemudian dilanjutkan uji *t* untuk menguji variabel independen secara parsial, dan diakhiri *Goodness of Fit Model* untuk menilai kesesuaian model.



Tabel 2. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	<i>Voluntary Disclosure</i>	$ViDIj = \frac{\sum_{t=1}^n Xij}{ni}$ <p>ViDIj = <i>Voluntary disclosure index</i> pada perusahaan;                      ni = jumlah <i>voluntary disclosure</i> yang digunakan perusahaan (n &lt; 35 butir);                      Xij = 1 jika perusahaan j melakukan pengungkapan, dan 0 jika tidak.</p>	Hieu dan Lan (2015) dan Botosan (1997)
2	<i>Company Size</i>	SIZE = Logaritma dari total asset.	Hieu dan Lan (2015)
3	<i>Profitability</i>	PROFIT = Rasio laba bersih pada total aset.	Hieu dan Lan (2015)
4	<i>Leverage</i>	LEV = Rasio total liabilitas pada total aset	Hieu dan Lan (2015)
5	<i>State Ownership</i>	STATE = Jumlah dari <i>ordinary outstanding share</i> pemerintah dibagi dengan total seluruh jumlah <i>ordinary outstanding share</i>	Hieu dan Lan (2015)
6	<i>Managerial Ownership</i>	MAN = Jumlah dari <i>ordinary outstanding share</i> manajemen dibagi dengan total seluruh jumlah <i>ordinary outstanding share</i>	Hieu dan Lan (2015)
7	<i>Foreign Ownership</i>	FOREIGN = Jumlah dari <i>ordinary outstanding share</i> yang diadakan pemilik asing dibagi dengan total seluruh jumlah <i>ordinary outstanding share</i> .	Hieu dan Lan (2015)
8	<i>Institutional Ownership</i>	INSTITUT = Jumlah dari <i>ordinary outstanding share</i> yang diadakan oleh suatu lembaga dibagi dengan total seluruh jumlah <i>ordinary outstanding share</i>	Barako (2007)
9	<i>Board Independence</i>	CG = jumlah non-eksekutif direktur dibagi dengan jumlah total keseluruhan direktur	Hieu dan Lan (2015)
10	<i>Board Size</i>	BS = jumlah total dari seluruh direktur yang ada dalam perusahaan	Barako (2007)
11	<i>External Auditor</i>	AUDIT = nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang di audit oleh KAP big four dan 0 jika tidak.	Hieu dan Lan (2015)

Barako, 2007 dan Hieu dan Lan, 2015.

## Hasil

Hasil analisis deskriptif pada tabel 3 menunjukkan tingkat *voluntary disclosure* sebesar 59,37%. Penelitian ini memiliki total pengungkapan *voluntary disclosure* yang dapat dilakukan adalah sebanyak 35 item pengungkapan, sehingga berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui jika perusahaan Indonesia melakukan pengungkapan terkecil yaitu sebanyak 9 item pengungkapan atau 25,71% dari total 100% pengungkapan. Pengungkapan tertinggi adalah sebesar 91,42% pengungkapan atau sebanyak 32 item dari total 35 item yang diungkapkan. Tingkat rata-rata pada tabel statistik deskriptif memberikan hasil tingkat *voluntary disclosure* yang ada pada penelitian ini adalah sebesar 58,01%. Angka deskriptif memberikan gambaran bahwa rata-rata perusahaan Indonesia tergolong sukarela dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangannya.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Voluntary Disclosure</i>	0,2571	0,9142	0,5801	0,1225
<i>Company Size</i>	9,8400	15,0800	12,5215	0,7723
<i>Profitability</i>	-10,8893	2,1920	0,0165	0,2817
<i>Leverage</i>	0,0002	19,5113	0,5937	0,8403
<i>State Ownership</i>	0,0000	0,9215	0,0324	0,1386
<i>Managerial Ownership</i>	0,0000	0,9560	0,0374	0,1164
<i>Foreign Ownership</i>	0,0000	0,9978	0,2529	0,3011
<i>Institutional Ownership</i>	0,0000	0,9999	0,6265	0,2622
<i>Board Independence</i>	0,0000	1,0000	0,1783	0,1515
<i>Board Size</i>	2,0000	15,0000	4,8369	2,0718

Data Diolah, 2020.

Hasil analisis pada tabel 3 dapat diketahui bahwa perusahaan yang diteliti termasuk dalam golongan ukuran perusahaan (*company size*) menengah karena memiliki total aset lebih besar dari Rp. 10 milyar, dan ukuran menengah karena memiliki total aset mulai dari Rp. 1-10 milyar (Undang Undang No. 20 tahun 2008)

Berdasarkan nilai *profitability* menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang berkinerja buruk dengan hasil laba minus 10x dibandingkan jumlah aset dan hal ini akan menciptakan keraguan kelangsungan perusahaan tersebut. Namun juga terdapat perusahaan yang mampu bekerja dengan kinerja luar biasa sehingga mencapai 2x lipat total aset. Nilai rata-rata yang ditunjukkan melalui tabel 3 juga dapat menunjukkan nilai sebesar 0,01655 dengan hasil nilai positif tersebut artinya kebanyakan perusahaan terbuka di Indonesia tergolong memiliki tingkat keuntungan yang positif.

Hasil data deskriptif *leverage* terdapat perusahaan yang memiliki tingkat hutang besar dan dengan tingkat hutang besar tersebut juga menandakan bahwa

kemampuan perusahaan untuk menjaga kelancaran perputaran arus kas perusahaan menjadi diragukan. Namun nilai terendah juga menunjukkan terdapat perusahaan yang mampu mendanai kebutuhan operasional perusahaan dengan baik, sehingga tingkat hutang sangat rendah hampir tidak ada. Variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,5937 dengan hasil dibawah angka satu tersebut artinya rata-rata perusahaan terbuka di Indonesia tergolong baik dan mampu mengandalkan hutang yang dimiliki dalam mendanai aset perusahaan dalam menjalankan operasional usaha.

*State ownership* memiliki tingkat ukuran tertinggi sebesar 92% dan ukuran terendah sebesar 0%. Hasil minimal 0,0000 menunjukkan terdapat perusahaan swasta yang tidak dimiliki oleh perusahaan, sedangkan hasil maksimal 92% memberikan gambaran bahwa terdapat sebagian BUMN yang juga menjual saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel *state ownership* juga memiliki rata-rata sebesar 3,24% yang artinya kepemilikan pemerintah di keseluruhan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergolong kecil hanya sekitar 3,24% perusahaan dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Beberapa perusahaan yang diteliti memiliki kepemilikan saham dominan pada masing-masing variabel *managerial ownership*, variabel *foreign ownership*, dan variabel *institutional ownership* dengan kepemilikan di atas 90%. Dari beberapa variabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar kepemilikan saham di Indonesia dipegang oleh institusi dengan nilai rata-rata mencapai 62,65% diikuti oleh kepemilikan asing sebesar 25,29%. Sementara kepemilikan pemerintah dan managerial tidak menunjukkan peranan penting dalam perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia (2018) dalam rancangan perubahan nomor I-A Kep-00183/BEI/12-2018 menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan menghapus peraturan yang mewajibkan suatu entitas untuk mengangkat setidaknya satu direktur independen. Melalui hasil data dan ketetapan peraturan yang ada dapat diketahui jika seluruh perusahaan di Indonesia tidak ada yang melanggar peraturan yang berlaku. Walaupun tidak melanggar peraturan, penerapan direktur independen masih tergolong rendah, yang tercermin dari nilai rata-rata sebesar 17,83%.

Pada aturan Otoritas Jasa Keuangan (2014) nomor 33/POJK.04/2014 menetapkan bahwa suatu entitas publik di Indonesia wajib sekurang-kurangnya mempunyai anggota direksi sebanyak dua anggota dalam entitas tersebut. Melalui hasil data dan ketetapan peraturan yang ada dapat diketahui jika seluruh perusahaan di Indonesia tidak ada yang melanggar peraturan yang berlaku karena seluruh perusahaan di Indonesia setidaknya memiliki anggota direksi sebanyak dua orang dalam perusahaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Deskriptif Variabel *Type of External Auditor*

Tipe Auditor	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
<i>Non-Big Four</i>	1.329	60,2	60,2	60,2
<i>Big Four</i>	879	39,8	39,8	100,0
Total	2.208	100,00	100,00	

Data Diolah, 2020.

Tabel 4 memperlihatkan hasil data yang didapatkan dari pengujian yang dilakukan pada variabel *type of external auditor*. Hasil menunjukkan sebanyak 132 data dengan tipe auditor eksternal *non-big four* dan 879 data dengan tipe auditor eksternal *big four*. Melalui hasil pada tabel di atas dinyatakan bahwa sebesar 60,2% perusahaan terdaftar di Indonesia lebih banyak menggunakan auditor eksternal *non-big four* dalam proses auditnya dan 39,8% perusahaan menggunakan auditor eksternal *big four* dalam proses auditnya. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan audit *non-big four* lebih banyak dipilih perusahaan terdaftar di Indonesia dalam proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan audit *big four* yang berkemungkinan disebabkan oleh biaya audit yang cenderung lebih murah.

### Hasil Uji Model

Hasil pengujian model pada tabel 5 uji bahwa model yang digunakan memenuhi syarat.

Tabel 5. Hasil Uji Model

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section chi-square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Prob ( <i>F-statistic</i> )	0,0000	<i>Model fit</i>
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,8861	<i>Model fit</i>

Data Diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji Chow maka model yang dipilih pada penelitian ini adalah *fixed effect model* dikarenakan hasil data menunjukkan nilai kurang dari 0,05. Hasil uji *hausman* dengan nilai Prob dibawah 0,05 menyatakan bahwa model regresi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan cocok dan sesuai untuk digunakan dalam memprediksi *voluntary disclosure* dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan gambaran bahwa komponen-komponen model penelitian dapat menjelaskan *voluntary disclosure* sebesar 88,61% dan selebihnya 11,39% mampu diterangkan melalui faktor penyebab lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa 5 diantara 10 hipotesis yang diuji menunjukkan hasil sesuai dugaan awal di dalam hipotesis (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Company Size</i>	0,091718	0,0000	Sig. Positif	Diterima
<i>Profitability</i>	-0,005060	0,1848	Tidak Sig.	Ditolak
<i>Leverage</i>	0,013213	0,0000	Sig. Positif	Diterima
<i>State Ownership</i>	-0,033292	0,3677	Tidak Sig.	Ditolak
<i>Managerial Ownership</i>	0,043340	0,0315	Sig. Positif	Diterima
<i>Foreign Ownership</i>	-0,031054	0,0009	Sig. Negatif	Diterima
<i>Institutional Ownership</i>	-0,001113	0,9185	Tidak Sig.	Ditolak
<i>Board Independence</i>	0,054308	0,0004	Sig. Positif	Diterima
<i>Board Size</i>	0,001270	0,4067	Tidak Sig.	Ditolak
<i>Type of External Auditor</i>	0,000149	0,9818	Tidak Sig.	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2020.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, *company size* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure*, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar tentu akan melakukan pengungkapan secara sukarela semakin tinggi atau banyak, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah kepercayaan penanam modal dan memenuhi permintaan publik untuk mengungkapakan lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Hipotesis 1 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Neliana (2018), Consoni dan Colauto (2016), Białek dan Matusiewicz (2015), Haji dan Ghazali (2013), Nugraheni (2012), Efrata dan Sherlita (2012), (Scaltrito, 2016), Sefty dan Fariyah (2016), Haryanto dan Aprilia (2009), Mirza *et al.* (2017), Mujiyono dan Nany (2010), Hardiningsih (2008), Jouirou dan Chenguel (2014), Forte *et al.* (2015), Ghasempour dan MdYusof (2014), dan Alturki (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *company size* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure*, sehingga perusahaan dengan tingkat *profitability* yang semakin banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi jumlah pengungkapan sukarela yang akan dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan tetap akan melakukan pengungkapan secara sukarela sesuai dengan peraturan yang ada walaupun dalam keadaan memiliki tingkat *profitability* yang tidak stabil agar penanam modal tetap percaya dan yakin untuk menanam modal pada perusahaan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian Hieu dan Lan (2015), dan Neliana (2018) yang meneliti

bahwa variabel *profitability* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Leverage* mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan positif terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan semakin banyak melakukan pengungkapan secara sukarela hal ini bertujuan untuk memberi keyakinan kepada peminjam agar yakin untuk melakukan kontrak peminjaman jangka panjang karena melalui pengungkapan secara sukarela artinya perusahaan tidak menutup-nutupi segala informasi yang ada. Hipotesis 3 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Haji dan Ghazali (2013), dan Jouirou dan Chenguel (2014). yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai hubungan yang signifikan positif dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*State ownership* tidak mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *state ownership* yang semakin banyak atau sedikit tidak akan berpengaruh atas pengungkapan sukarela yang dilakukan, ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *state ownership* rendah ataupun tinggi tidak akan terlalu banyak memikirkan banyak atau sedikit jumlah pengungkapan yang akan dilakukan, karena hal tersebut tidak akan mengubah keuntungan atau kerugian yang dimiliki oleh perusahaan. Hipotesis 4 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Hieu dan Lan (2015), Haji dan Ghazali (2013), dan Haryanto dan Aprilia (2009) yang menunjukkan bahwa variabel *state ownership* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Managerial ownership* mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan positif terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *managerial ownership* yang tinggi akan semakin mempengaruhi tingkat *voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaan. Penyebabnya adalah karena manajemen dalam perusahaan ingin meningkatkan kualitas perusahaan karena memiliki tanggung jawab dan turut ambil bagian dalam kepemilikan perusahaan tersebut. Hipotesis 5 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Sefty dan Farihah (2016) dan Chakroun dan Matoussi (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *managerial ownership* mempunyai hubungan yang signifikan positif dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Foreign ownership* mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan negatif terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *foreign ownership* yang rendah akan mempengaruhi semakin tingginya tingkat *voluntary disclosure* yang diungkapkan sebaliknya tingkat *foreign ownership* suatu perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan semakin rendah *voluntary disclosure* yang akan diungkapkan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menarik perhatian dari penanam modal asing untuk menanam modal pada perusahaan sehingga pengungkapan yang dilakukan juga akan meningkat tinggi, sedangkan perusahaan yang sudah memiliki tingkat

*foreign ownership* tinggi menganggap bahwa perusahaan sudah memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga pengungkapan yang dilakukan juga tidak banyak. Hipotesis 6 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Barako (2007) yang menunjukkan bahwa variabel *foreign ownership* mempunyai hubungan yang signifikan negatif dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Institutional ownership* tidak mempunyai pengaruh hubungan yang signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *institutional ownership* yang semakin banyak atau sedikit tidak akan berpengaruh atas pengungkapan sukarela yang dilakukan, ini disebabkan karena dengan tingkat *institutional ownership* rendah ataupun tinggi tidak akan terlalu banyak memikirkan banyak atau sedikit jumlah pengungkapan yang akan dilakukan, karena hal tersebut tidak akan mengubah keuntungan atau kerugian yang dimiliki oleh perusahaan. Hipotesis 7 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Mutmainah (2012) dan Haniffa dan Cooke (2002) yang menunjukkan bahwa variabel *institutional ownership* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Board independence* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan dengan tingkat *board independence* yang tinggi akan semakin mempengaruhi tingkat *voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaan. penyebabnya adalah karena semakin banyak direktur dari luar perusahaan akan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan banyak pengungkapan agar dapat membantu sistem tata kelola perusahaan menjadi lebih efektif. Hipotesis 8 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Uyar *et al.* (2013), Elfeky (2017), Sweiti dan Attayah (2013), Abeywardana dan Panditharathna (2016), Jouirou dan Chenguel (2014), dan Haji dan Ghazali (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *board independence* mempunyai hubungan yang signifikan positif dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Board size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan yang semakin banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi *voluntary disclosure* yang diungkapkan, penyebab yang muncul adalah karena perusahaan yang memiliki jumlah direktur dalam perusahaan banyak ataupun sedikit tidak akan terlalu banyak memikirkan jumlah pengungkapan yang akan dilakukan, karena hal tersebut tidak akan mengubah keuntungan atau kerugian yang dimiliki oleh perusahaan. Hipotesis 9 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari Haji dan Ghazali (2013) yang menunjukkan bahwa variabel *board size* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

*Type of external auditor* tidak secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*, perusahaan yang diaudit maupun tidak diaudit oleh perusahaan

audit besar tidak akan mempengaruhi *voluntary disclosure* yang dilakukan, ini disebabkan karena setiap perusahaan tetap menjalankan pengungkapan dengan sukarela sesuai dengan standar yang ada tanpa memandang bentuk perusahaan audit yang ada. Hipotesis 10 dalam penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sesuai dengan penelitian dari Hieu dan Lan (2015), Alturki (2014), dan Murcia dan Santos (2012) yang menunjukkan bahwa variabel *type of external auditor* tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap variabel *voluntary disclosure*.

Dengan adanya beberapa hipotesis yang terbukti dalam hasil penelitian di atas, pembaca laporan keuangan dapat memperhatikan berbagai faktor dalam pengungkapan informasi oleh perusahaan. Sesuai hasil penelitian, perusahaan yang lebih besar, dengan tingkat leverage yang tinggi, kepemilikan dominan oleh managerial dan asing, serta tingkat dewan independensi yang tingkat seharusnya cenderung lebih sukarela dalam pengungkapan informasi. Hal ini dapat menjadi menyebabkan keraguan pembaca laporan keuangan, apabila kondisi yang memenuhi kriteria tersebut namun tidak mengungkapkan informasi yang cukup. Manajemen perusahaan diharapkan dapat memahami faktor-faktor tersebut dan mengungkapkan informasi yang cukup untuk meyakinkan pembaca laporan keuangan.

### Simpulan

Pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *company size*, *leverage*, *managerial ownership*, dan *board independence* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *voluntary disclosure*, dan juga pada variabel *foreign ownership* mempunyai hubungan pengaruh signifikan negatif terhadap *voluntary disclosure*. *Profitability*, *state ownership*, *institutional ownership*, *board size*, dan *type of external auditor* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan di Indonesia masih tergolong dalam kategori yang melakukan *voluntary disclosure* secara cukup. Melalui hasil data yang ada perusahaan di Indonesia rata-rata melakukan pengungkapan sebanyak 21 item atau sebesar 58% dari total pengungkapan sebanyak 35 item.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain data laporan pada perusahaan terdaftar di Indonesia yaitu data laporan keuangan dan tahunan yang masih belum lengkap dan tidak berturut-turut selama lima tahun. Akibatnya jumlah sampel yang akan diujikan menjadi berkurang. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan Indonesia masih banyak yang tidak sesuai dengan indikator dari Botosan (1997), sehingga menyebabkan kurangnya jumlah sampel dalam penelitian ini, dan terakhir terdapat unsur subjektivitas dalam penelitian ini, dikarenakan indeks pengungkapan yang ada merupakan hasil pemilihan dari peneliti setelah melakukan analisa pada sampel dan penelitian sebelumnya pada variabel *voluntary disclosure*. Indeks pengungkapan yang digunakan merupakan indeks dari penelitian Botosan (1997).



Bagi para peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menambah variabel lain untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan variabel lain terhadap variabel *voluntary disclosure*. Walaupun tingkat kesesuaian model mencapai 88,61%, namun dari 10 variabel yang diteliti ada 5 variabel yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga masih ada kemungkinan berbagai variabel lain yang dapat menunjukkan pengaruh terhadap *voluntary disclosure* di Indonesia. Selain itu penelitian lanjutan perlu menambah jumlah sampel melalui data laporan tahunan perusahaan dari negara lain untuk dijadikan sebagai pembandingan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian ulang dan penyesuaian dalam index penelitian *voluntary disclosure* untuk melihat lebih jelas lagi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian berikutnya.

### Daftar Pustaka

- Abeywardana, N. L. E., & Panditharathna, K. M. (2016). The Extent and Determinants of Voluntary Disclosures in Annual Reports: Evidence from Banking and Finance Companies in Sri Lanka. *Accounting and Finance Research*, 5(4), 147–162. <https://doi.org/10.5430/afr.v5n4p147>
- Alfraih, M. M., & Almutawa, A. M. (2017). Voluntary disclosure and corporate governance: empirical evidence from Kuwait. *International Journal of Law and Management*, 59(2), 217–236. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0052>
- Alturki, K. H. (2014). Voluntary Disclosure by Saudi Companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(20), 77–94.
- Barako, D. G. (2007). Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports. *African Journal of Business Management*, 1(5), 113–128.
- Białek, A., & Matusiewicz, A. (2015). Determinants of The Level of Information Disclosure in Financial Statements Prepared in Accordance With IFRS. *Contabilitate Și Informatică de Gestiune*, 14(3), 453–482.
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *Accounting Review*, 72(3), 323–349.
- Chakroun, R., & Matoussi, H. (2012). Determinants of The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Reports of The Tunisian Firms. *Accounting and Management Information Systems*, 11(3), 335–370.
- Consoni, S., & Colauto, R. D. (2016). Voluntary disclosure in the context of convergence with International Accounting Standards in Brazil. *Review of Business Management*, 18(62), 658–677. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v18i62.2242>
- Efrata, C., & Sherlita, E. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010 ). *Jurnal Akuntansi*. ISSN- 2252-3936, 527–532.
- Elfeky, M. I. (2017). The Extent of Voluntary Disclosure and Its Determinants in Emerging Markets: Evidence from Egypt. *Journal of Finance and Data Science*, 3, 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 642–651.
- Forte, L. M., Neto, J. B. dos S., Nobre, F. C., Nobre, L. H. N., & Queiroz, D. B. de. (2015). Determinants of Voluntary Disclosure: A Study in The Brazillian Banking Sector. *Revista de Gestao, Financas e Contabilidade*, 5(2), 23–37. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Ghasempour, A., & MdYusof, M. A. bin. (2014). The Effect of Fundamental Determinants on Voluntary Disclosure of Financial and Nonfinancial Information: The Case of Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting & Marketing*, 03(01), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000108>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). The quality and determinants of voluntary disclosures in annual reports of Shari'ah compliant companies in Malaysia. *Humanomics*, 29(1), 24–42. <https://doi.org/10.1108/08288661311299303>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2002). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Abacus*, 38(3), 317–349. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00112>
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 15(1), 67–79.
- Haryanto, & Aprilia, Lady. (2009). Asosiasi Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Kajian Akuntansi*, 4(2), 128–136.
- Hieu, P. D., & Lan, D. T. H. (2015). Factors Influencing the Voluntary Disclosure of Vietnamese Listed Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 11(12), 656–676. <https://doi.org/10.17265/1548-6583/2015.12.004>
- Jaya, T. E., Septiarini, T., & Arafat, Y. (2016). Educational Background of the Board of Commissioners , Leverage , Profitability and Voluntary Disclosure. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(2), 260–271.
- Jouirou, M., & Chenguel, M. B. (2014). The determinants of voluntary disclosure in Tunisia : A study of the firms listed in the Tunisian stock exchange. *Journal of Business and Management Research*, 4, 86–97.

- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2013). Determinants and features of voluntary disclosure in the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 6(4), 265–285. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.04.001>
- Mirza, H. H., Muneeb, K. F., & Ashghar, M. J. E. K. A. (2017). Determinants of Voluntary Disclosure in Non-Financial Listed Companies of Pakistan. *South Asian Journal of Banking and Social Sciences*, July.
- Mujiyono, & Nany, M. (2010). Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size Dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(2), 129–134. <https://doi.org/10.15294/jda.v2i2.1936>
- Murcia, F. D. R., & Santos, A. Dos. (2012). Discretionary-based disclosure: Evidence from the Brazilian market. *BAR - Brazilian Administration Review*, 9(1), 88–109. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922012000100006>
- Mutmainah, A. S. (2012). Voluntary Corporate Governance Disclosure (VCGR) Versi Investor dan Determinan VCGR di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.22219/jrak.v2i2.1076>
- Nekhili, M., Boubaker, S., & Lakhal, F. (2012). Ownership Structure, Voluntary R&D Disclosure and Market Value of Firms: The French Case. *International Journal of Business*, 17(2), 126–140.
- Neliana, T. (2018). Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 79–98.
- Nugraheni, B. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(3), 253–267.
- Purwanto, E., & Wikartika, I. (2014). Analisis Voluntary Disclosure Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Neo-Bis*, 8(2), 101–115.
- Sabeni, A. (2013). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Item Voluntary Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 29–44. <https://doi.org/10.14710/jaa.v10i1.12060>
- Scaltrito, D. (2016). Voluntary disclosure in Italy: Firm-specific determinants an empirical analysis of Italian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 11(2), 272–303. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2015-0032>
- Sefty, D., & Farihah, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101–112.

- Sweiti, I. M., & Attayah, O. F. (2013). Critical Factors Influencing Voluntary Disclosure: The Palestine Exchange "PEX." *Global Journal of Management and Business Research Finance*, 13(6), 9–14.
- Uyar, A., Kilic, M., & Bayyurt, N. (2013). Association Between Firm Characteristics and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Turkish Listed Companies. *Intangible Capital*, 9(4), 1080–1112. <https://doi.org/10.3926/ic.439>
- Wijaya, R. E. (2009). Keberadaan Corporate Governance Dan Kondisi Financial Distressed Terhadap Voluntary Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 395–404.
- Yuen, C. Y. D., Steven, Z. X., Morris, L. M., & Lu, V. C. (2009). A Case Study of Voluntary Disclosure by Chinese Enterprises. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 1(2), 119–145. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v1i2.121>